



**HUBUNGAN MINAT DAN CARA BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN
GUGUS DWARAWATI BANYUMANIK KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

**disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Moch. Andi Kurniawan

1401413540

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch.Andi Kurniawan

NIM : 1401413540

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota
Semarang.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Agustus 2017



Moch.Andi Kurniawan
NIM. 1401413540

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang.” karya,

Nama : Moch.Andi Kurniawan

NIM : 1401413540

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2017

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP. 196203121988032001


Dra. Munisah, M.Pd.
NIP.195506141988032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang.” karya,

Nama : Moch.Andi Kurniawan

NIM : 1401413540

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam panitia ujian Skripsi jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Semarang, pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2017

Semarang, 16 Agustus 2017

Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Penguji,

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.
NIP 196312241987032001

Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Pembimbing Utama,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP 196203121988032001

Pembimbing Pendamping,

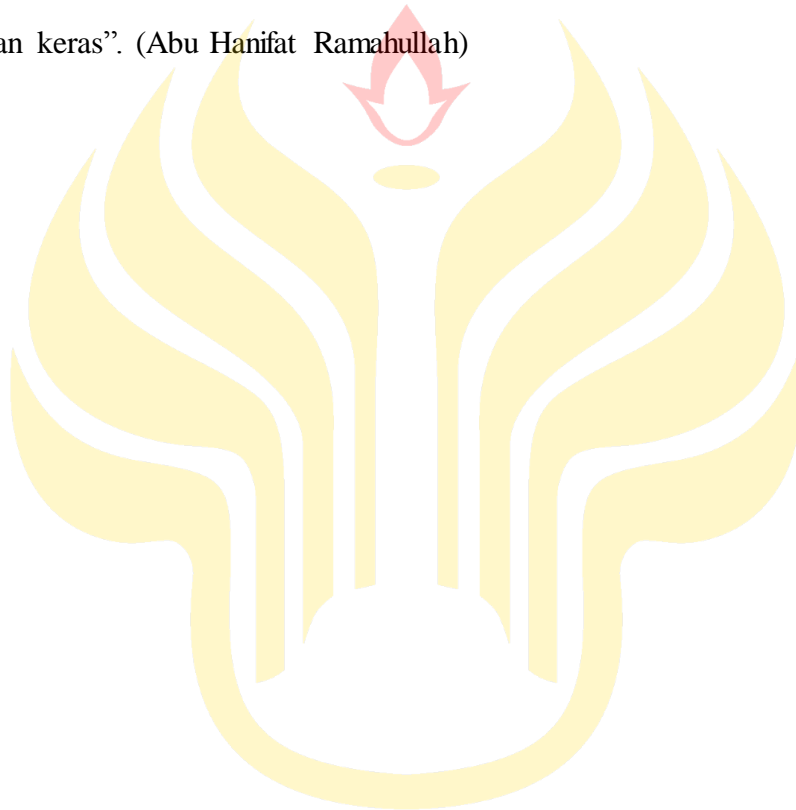
Dra. Munisah, M.Pd.
NIP 195506141988032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Untuk bisa memahami sesuatu selama proses belajar, seseorang harus memiliki kemauan keras”. (Abu Hanifat Ramahullah)



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Ibu Suprotin dan Bapak Rupadi

RAKATA

Alhamdulillah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Hasil Belajar IPS Siswa Kelas X IPS Banyumanik Kota Semarang". Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. M. M., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas

3. Bapak Kepala Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang;

4. Bapak Pembimbing Utama;

5. Bapak Pembimbing Pendamping;

6. Bapak Dosen Wali Banyumanik Kota Semarang yang telah membimbing dan membantukan penelitian;

7. Bapak Dosen Wali FIP Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 yang telah memberikan pengetahuan, semangat, dan motivasi kepada

peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat

diungkapkan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan kemudahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Amin.

Semarang, 16 Agustus 2017
Peneliti



Moch. Andi Kurniawan
NIM 1401413540

ABSTRAK

Kurniawan, Moch. Andi. 2017. *Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dra. Kurniana Bektiningsih M.Pd, II. Dra. Munisah, M.Pd. 193 halaman.

Keberhasilan belajar dipengaruhi adanya minat belajar yang kuat dan cara belajar yang benar. Peran guru dalam memelihara minat belajar siswa dan membantu siswa belajar dengan benar menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar yang kuat disertai dengan cara belajar yang benar akan meningkatkan presentase hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa, hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa dan hubungan minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi yaitu siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang berjumlah 155 siswa. Tehnik sampel yang digunakan adalah tehnik kuota sampling dengan 46 responden. Variabel penelitian meliputi minat belajar dan cara belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, kolerasi *product moment*, dan koefisien determinasi (KP).

Hasil analisis data menggunakan rumus *Product Moment* dan bantuan program SPSS 23 diperoleh: 1) hasil r_{x_1y} hitung $> r_{tabel}$ ($0,854 > 0,291$) termasuk kategori sangat kuat; 2) hasil r_{x_2y} hitung $> r_{tabel}$ ($0,803 > 0,291$) termasuk kategori sangat kuat; 3) hasil $r_{x_1x_2y}$ hitung $> r_{tabel}$ ($0,891 > 0,291$) termasuk kategori sangat kuat; 4) besar koefisien determinasi (KP) = 0,793881, ini berarti kontribusi tminat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS siswa adalah 79% dan sisanya 21% disumbang oleh faktor-faktor lain.

Simpulan penelitian ini yaitu: 1) ada bungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa; 2) ada hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa; 3) ada hubungan minat dan cara belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang. Saran hendaknya sekolah melalui guru membantu memelihara minat belajar siswa dan membantu siswa menemukan cara belajar yang efektif dan efisien. Diharapkan seluruh siswa memiliki minat belajar yang kuat dan menjalankan cara belajar yang efektif dan efisien agar siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal terutama pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: cara belajar siswa, hasil belajar IPS, minat belajar siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
1.6.2.1 Bagi Peneliti	12
1.6.2.2 Bagi Guru	12
1.6.2.3 Bagi Sekolah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Hakikat Belajar	14
2.1.1.1 Pengertian Belajar	14
2.1.1.2 Tujuan Belajar	15
2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar	16

2.1.1.4	Unsur-unsur Belajar.....	19
2.1.1.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	20
2.1.2	Minat Belajar	22
2.1.2.1	Pengertian Minat.....	22
2.1.2.2	Pengertian Minat Belajar	22
2.1.2.3	Jenis-jenis Minat Belajar.....	23
2.1.2.4	Ciri-ciri Minat Belajar	25
2.1.2.5	Cara Memelihara Minat Siswa	26
2.1.2.6	Indikator Minat Belajar.....	27
2.1.3	Cara Belajar	28
2.1.3.1	Pengertian Cara Belajar	28
2.1.3.2	Ciri-ciri cara belajar yang baik	29
2.1.3.3	Macam-macam Cara Belajar	30
2.1.3.4	Indikator Cara Belajar.....	37
2.1.4	Hasil Belajar	40
2.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar	40
2.1.4.2	Klasifikasi Belajar	41
2.1.4.3	Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	43
2.1.4.4	Indikator Hasil Belajar	44
2.1.5	Hakikat IPS	44
2.1.5.1	Pengertian IPS	45
2.1.5.2	Tujuan Pembelajaran IPS	45
2.1.5.3	Ruang Lingkup IPS.....	47
2.1.6	Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS	47
2.1.7	Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPS	48
2.1.8	Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS ...	49
2.2	Kajian Empiris	50
2.3	Kerangka Berpikir	53
2.4	Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	57

3.1.1	Jenis Penelitian	57
3.1.2	Desain Penelitian	57
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	57
3.2.1	Populasi Penelitian	58
3.2.2	Sampel Penelitian	59
3.3	Variabel Penelitian	61
3.3.1	Variabel Bebas (Independen)	61
3.3.2	Variabel Terikat (Dependen)	62
3.4	Definisi Operasional	62
3.4.1	Variabel Minat Belajar (X_1)	62
3.4.2	Variabel Cara Belajar (X_2)	62
3.4.3	Variabel Hasil Belajar IPS (Y)	63
3.5	Teknik dan Instrumen Penelitian	63
3.5.1	Teknik Pengumpulan Penelitian	63
3.5.2	Instrumen Data	65
3.5.3	Uji Coba Instrumen.....	66
3.5.3.1	Uji Validitas	67
3.5.3.2	Uji Realibitas.....	68
3.6	Teknik Analisis Data	70
3.6.1	Uji Prasyarat	70
3.6.1.1	Deskriptif Data.....	70
3.6.1.2	Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas Data).....	69
3.6.1.3	Uji Linieritas	71
3.6.1.4	Uji multikolinieritas.....	72
3.6.2	Analisis Data Akhir	73
3.6.2.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	73
3.6.2.2	Analisis Korelasi ganda.....	75
3.6.2.3	Koefisien Determinasi	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	77
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian	77

4.1.2	Analisis Deskriptif Presentase data dan hasil	78
4.1.3	Analisis Data Awal	95
4.1.3.1	Uji Normalitas	95
4.1.3.2	Uji Linieritas.....	96
4.1.3.3	Uji Mltikolinieritas	98
4.1.4	Analisis Data Akhir	99
4.1.4.1	Analisis Kolerasi (Uji hipotesis).....	99
4.1.4.2	Uji determinasi.....	107
4.2	Pembahasan	108
4.2.1	Pemaknaan Penelitian	108
4.3	Implikas Hasil Temuan	116
4.3.1	Implikasi Teoritis	116
4.3.2	Implikasi Praktis	117
4.3.3	Implikasi Pedagogik	117
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	119
5.2	Saran	120
5.2.1	Bagi Guru	120
5.2.2	Bagi Sekolah	121
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	121
DAFTAR PUSTAKA		122
LAMPIRAN		125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang lingkup IPS untuk penelitian.....	47
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	59
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	61
Tabel 3.3 Penskoran Angket.....	64
Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas Data.....	63
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	75
Tabel 4.1 Analisis Diskriptif Data Minat Belajar.....	79
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Angket Minat Belajar.....	80
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Angket Perasaan senang siswa.....	82
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Angket Keterlibatan siswa.....	83
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Angket Ketertarikan Siswa.....	83
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Angket Perhatian Siswa.....	84
Tabel 4.7 Analisis Diskriptif Angket Cara belajar.....	86
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Angket Cara Belajar.....	87
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Angket Pembuatan Jadwal Belajar.....	88
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Angket Membaca dan membuat catatan.....	89
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Angket Mengulang bahan pelajaran.....	90
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Angket Konsentrasi Belajar.....	91
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Angket Mengerjakan tugas.....	92
Tabel 4.14 Analisis Diskriptif Data Hasil Belajar IPS.....	93
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar IPS.....	93
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Data.....	95
Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS.....	97
Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas Cara Belajar dan Hasil Belajar IPS.....	97
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas Data.....	98
Tabel 4.20 Hasil Uji Korelasi Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS.....	100
Tabel 4.21 Interpretasi Analisis Korelasi.....	101

Tabel 4.22 Hasil Uji Korelasi Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS 103

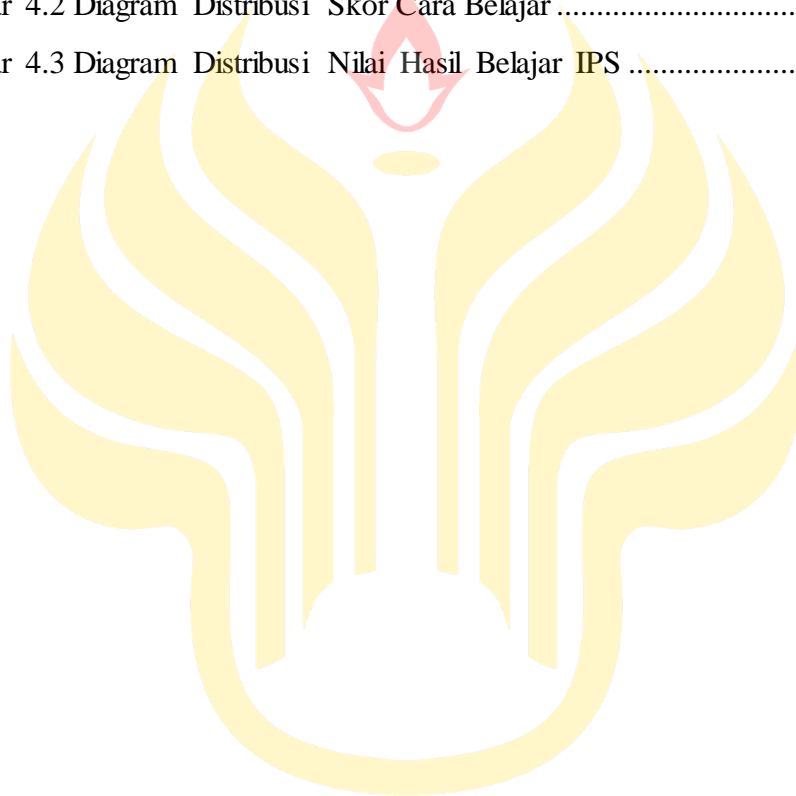
Tabel 4.23 Hasil Uji Korelasi Ganda X1 dan X2 dengan Y 105



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	55
Gambar 3.1 Desain Penelitian	58
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Skor Minat Belajar	81
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Skor Cara Belajar	88
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Nilai Hasil Belajar IPS	94



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Variabel Minat Belajar (Uji Coba).....	126
Lampiran 2 Kisi-kisi Angket Variabel Cara Belajar.....	128
Lampiran 3 Instrumen Angket X1 dan X2 (Uji coba).....	130
Lampiran 4 Daftar Responden Uji Coba Angket.....	138
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Angket.....	139
Lampiran 6 Tabulasi Data Uji Coba Angket Minat dan Cara Belajar.....	143
Lampiran 7 Analisis Reliabilitas Angket.....	145
Lampiran 8 Kisi-kisi Angket Minat Belajar.....	146
Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket cara Belajar.....	148
Lampiran 10 Instrumen Angket Penelitian.....	150
Lampiran 11 Daftar Responden Sampel Penelitian.....	156
Lampiran 12 Hasil Angket Penelitian.....	158
Lampiran 13 Tabulasi Skor Angket Minat Belajar.....	161
Lampiran 14 Tabulasi Skor Angket Cara Belajar.....	163
Lampiran 15 Tabulasi Data Hasil Analisis Deskriptif Data X1.....	165
Lampiran 16 Tabulasi Data Hasil Analisis Deskriptif Data X2.....	166
Lampiran 17 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Tiap Indikator X1.....	167
Lampiran 18 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Tiap Indikator X2.....	168
Lampiran 19 Populasi 3 SD Hasil Belajar Siswa UTS Semester Genap.....	169
Lampiran 20 Sampel Hasil Belajar Siswa UAS Semester Genap.....	171
Lampiran 21 Kisi-kisi Wawancara Guru.....	173
Lampiran 22 Lembar Wawancara Guru.....	174
Lampiran 23 Hasil Wawancara Guru.....	175
Lampiran 24 Uji Coba Instrumen.....	176
Lampiran 25 Hasil Analisis Data Awal.....	178
Lmpiran 26 Hasil Analisis Data Akhir.....	180
Lampiran 27 Surat Keputusan.....	181

Lampiran 28 Surat Pengantar Penelitian.....	182
Lampiran 29 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	188
Lampiran 30 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	191



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap orang yang tidak dapat ditinggalkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebaiknya diselenggarakan secara efektif dan efisien guna menciptakan proses pembangunan yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BSNP: 2006) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Proses pendidikan berupa proses perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Inti proses pendidikan berada dalam proses pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan

pembelajaran dituntut adanya interaksi aktif antar komponen dalam pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang aktif melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik akan selalu semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang dijadikan sebagai acuan. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku untuk kelas V adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam BSNP tahun 2006, dijelaskan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sering di singkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, hal ini berarti sekolah diberi kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olah raga; (i) keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat; (a) pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; dan (c) bahasa. Dengan dituangkannya Ilmu Pengetahuan Sosial dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional, ini berarti

bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membekali pengetahuan sosial siswa yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS dianggap perlu diberikan kepada anak SD karena IPS merupakan Ilmu yang didalamnya mempelajari tentang cara untuk melakukan interaksi sosial. Pengetahuan untuk berinteraksi perlu dibekalkan kepada siswa agar nantinya bisa berbaur di dalam masyarakat.

Susanto (2013:138) Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa perlu dikembangkan, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seperti dituliskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. (a) Mengetahui konsep-konsep

yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai dengan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu indikator pembelajaran yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Susanto (2013: 5) Menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sebagai kesimpulan, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena pada dasarnya kegiatan belajar merupakan proses seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu kemampuan pada dirinya yang bersifat menetap.

Slameto (2010: 54) Menyatakan kegiatan belajar yang berkualitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern

meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Minat belajar termasuk dalam faktor psikologis, mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Minat belajar mencakup perasaan senang siswa saat belajar dan mengikuti pembelajaran, keterlibatan siswa dalam suatu pembelajaran, ketertarikan siswa pada komponen-komponen pembelajaran dan perhatian siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran. Beberapa komponen ini apabila dapat dikondisikan dengan baik maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran, seorang siswa harus memiliki minat dan motivasi dalam belajar agar siswa mampu memahami arah dan tujuannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Minat mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, menurut Slameto (2013: 57) minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka dia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang, dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya. Susanto (2013: 16) mengatakan bahwa secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang

menaruh minat yang sangat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, kemudian akibat yang ditimbulkan yaitu membuat siswa tersebut belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Uraian beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, minat belajar adalah suatu keinginan seseorang yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku guna memperoleh ilmu pengetahuan. Kenyataan ini juga didorong oleh pendapat Sardiman (2007: 95) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran, seorang siswa tidak hanya memerlukan minat belajar, tetapi siswa juga harus belajar dengan cara yang efektif dan efisien agar siswa mampu memperoleh tujuan pembelajaran yang dimilikinya secara maksimal. Pada dasarnya, cara belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Slameto (2010: 82) menyatakan cara belajar adalah suatu jalan atau metode yang harus dilalui untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi antara lain; pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas.

Pengalaman peneliti saat menjadi praktikan PPL di SDN Gunungpati 02 pada tanggal 28 Juli – 20 Oktober 2016, peneliti melihat kondisi riil mengenai minat belajar dan cara belajar siswa, guru telah membantu memelihara minat belajar, guru juga sudah memberikan informasi mengenai cara-cara belajar yang

efektif dan efisien pada siswa, guru sudah memvariasi penggunaan metode dan media pembelajaran, pencapaian hasil belajar relatif cukup bagus, dari segi siswanya juga rata-rata sudah memiliki minat belajar yang tinggi namun masih banyak siswa cara belajarnya kurang efektif dan efisien, selain hal itu juga masih terdapat siswa yang mengalami penyimpangan seperti malas dalam mengerjakan tugas, mengganggu teman saat proses pembelajaran bahkan membuat kegaduhan didalam kelas.

Hasil Observasi dan wawancara dengan guru kelas V pada bulan Januari 2017 di SD negeri Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang yang terdiri dari 6 sekolah dasar yaitu SDN Tinjomoyo 01, SDN Tinjomoyo 02, SDN Tinjomoyo 03, SDN Ngesrep 01, SDN Ngesrep 02 dan SDN Ngesrep 03 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru telah membantu memelihara minat belajar siswa dan juga membantu siswa menemukan cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Dilihat dari segi siswanya juga terlihat minat belajarnya sangat tinggi, namun ada beberapa siswa yang minat belajarnya kurang. Sementara untuk cara belajar siswa juga rata-rata sudah bagus karena guru selalu memberikan pengetahuan pada siswa tentang cara-cara belajar yang baik, namun tetap masih ada beberapa siswa sekitar 25% cara belajarnya masih kurang baik seperti belajar saat ada ulangan saja dan belajar tidak kontinyu. Guru telah menerapkan keterampilan dasar mengajar seperti memvariasikan metode, model dan strategi mengajar, guru sudah tanggap terhadap masalah yang dihadapi siswa, beberapa guru telah melaporkan kepada wali siswa mengenai kegiatan siswa selama di sekolah, guru selalu memberikan motivasi berupa yel-yel kelas atau bernyanyi

bersama untuk membangkitkan semangat belajar siswa, 80% siswa memiliki minat belajar yang tinggi, memperhatikan penjelasan guru, menaati tata tertib sekolah dan rukun dengan temannya, tetapi masih ditemui siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, masih terdapat siswa yang malas mendengarkan materi dari guru, siswa yang gaduh, bahkan masih ada siswa yang bertengkar dengan temannya, hasil belajar IPS siswa relatif baik, tapi masih terdapat siswa dengan nilai di bawah KKM pada mata pembelajaran IPS, guru telah mengadakan kegiatan remedial kepada siswa yang membutuhkan, tetapi tidak semua siswa merespon baik kegiatan tersebut.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai minat belajar, cara belajar dan hasil belajar IPS antara lain penelitian yang dilakukan oleh Satrijo Budi Wibowo dalam jurnal *Study Sosial*, Volume 1 Nomor 1 dengan judul "Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun". Hasil akhir penelitian ini menyatakan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh *Ira Dwi Ananda Erni, Mustakim, Baharuddin Rizak* dalam jurnal *Pendidikan*, November 2015, dengan judul "Hubungan cara belajar dan kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar". Hasil penelitian mengenai hubungan antara cara belajar dan kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2014/2015 diperoleh ada hubungan positif antara cara belajar dengan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri 1 Bandar Lampung

Tahun Pelajaran 2014-2015. Berdasarkan kajian statistik maka koefisiensi korelasi r sebesar 0,581 termasuk kategori cukup/sedang. Ada hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015. Berdasarkan kajian statistik maka koefisiensi korelasi r sebesar 0,542 termasuk kategori cukup/sedang. Ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dan kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015. Berdasarkan kajian statistik maka koefisiensi korelasi r sebesar 0,591 termasuk kategori cukup/sedang.

Penelitian oleh Yu-Je Lee, Chia-Hui Chao & Ching-Yaw Chen (Volume 13 No 3 Tahun 2011) dalam *Global Journal of Engineering Education* “*The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher’s instructional attitude as the moderator*” tahun 2011. Jurnal ini berisi tentang Pengaruh minat belajar dan jam pembelajaran pada hasil belajar siswa sekolah kejuruan di Taiwan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa kejuruan Taiwan memiliki sikap puas terhadap guru mereka, baik minat belajar dan jam belajar memiliki pengaruh interaktif yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut peneliti telah mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru telah memelihara minat belajar siswa sehingga minat belajar sebagian besar siswa sudah cukup tinggi, namun masih ada beberapa siswa yang minat belajarnya rendah.
2. Guru telah menerapkan keterampilan dasar mengajar seperti memvariasikan metode, model dan strategi mengajar yang dapat menarik perhatian siswa, namun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan.
3. Guru sudah tanggap terhadap masalah yang dihadapi siswa, seperti tentang masalah cara belajar siswa yang masih kurang baik, tapi masih kurang dalam memperhatikan kedisiplinan siswa.
4. Konsentrasi siswa saat belajar sudah baik, namun masih ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi saat belajar dan sering melamun.
5. Sebanyak 80% siswa memiliki minat belajar tinggi, memperhatikan penjelasan guru, menaati tata tertib sekolah dan rukun dengan temannya, tetapi masih ditemui siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, masih terdapat siswa yang malas mendengarkan materi dari guru, siswa yang gaduh, bahkan masih ada siswa yang bertengkar dengan temannya.
6. Hasil belajar IPS siswa relatif baik, tapi masih terdapat siswa dengan nilai di bawah KKM.
7. Guru telah mengadakan kegiatan remedial kepada siswa yang membutuhkan, tetapi tidak semua siswa merespon baik kegiatan tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi permasalahan minat belajar dan cara belajar siswa serta hubungannya dengan hasil belajar IPS ranah kognitif yang diambil dari nilai ulangan tengah semester siswa pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang di fokuskan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang?
2. Adakah hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang?
3. Adakah hubungan minat belajar dan cara belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji adanya hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang.

2. Menguji adanya hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang.
3. Menguji adanya hubungan minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai minat belajar dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat bagi peneliti

Untuk meningkatkan wawasan peneliti tentang minat belajar, cara belajar dan hasil belajar. Dengan penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang ada tidaknya hubungan minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

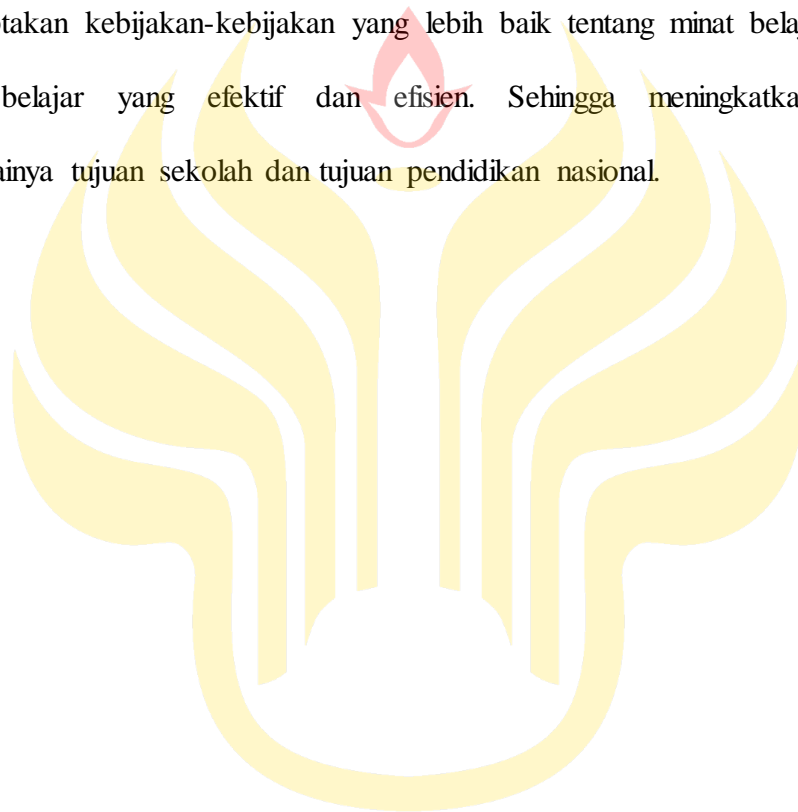
1.6.2.2 Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan guru untuk lebih memperhatikan minat belajar dan cara siswa belajar. Jadi guru diharapkan dapat memelihara minat belajar anak dan membantu anak menemukan cara belajar yang

efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

1.6.2.3 Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi sekolah guna menciptakan kebijakan-kebijakan yang lebih baik tentang minat belajar siswa dan cara belajar yang efektif dan efisien. Sehingga meningkatkan persentase tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar menurut Susanto (2013: 4) adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan sadar yang bertujuan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak. Slameto (2010: 2) mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik itu sifat maupun jenisnya, karna itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Sebagai contoh perubahan anak yang semakin luas pengetahuannya karena sering membaca dapat digolongkan dalam perubahan dalam arti belajar, lain halnya dengan perubahan anak yang patah tanganya akibat kecelakaan tidak dapat di golongkan sebagai perubahan dalam arti belajar.

Sardiman (2014: 20) mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan dan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dilihat dalam arti luas,

belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sementara dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. W.S Wingkel dalam Susanto (2013: 3) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman R.Gagne, dalam susanto (2013)

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku melalui pengalamannya sendiri yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Suatu proses belajar bersifat relatif permanen karena meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.1.2 Tujuan Belajar

Tujuan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan merupakan tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sardiman (2014: 26) menyatakan tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi, tujuan eksplisit diusahakan

untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang biasa berbentuk pengetahuan. Sementara itu, tujuan-tujuan yang lebih luas dapat tercapai karena siswa melakukan belajar pada suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain.

Sardiman (2014: 26) merinci terdapat tiga jenis tujuan belajar, yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan; yang ditandai dengan kemampuan berfikir.
2. Penanaman konsep dan keterampilan; penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan.
3. Pembentukan sikap; pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan lepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*.

Berdasar pada pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah deskripsi perubahan tingkah laku dari suatu pembelajaran, yang terbagi menjadi tujuan instruksional dan tujuan-tujuan lain yang lebih luas untuk diusahakan tercapai dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, serta menerima pendapat orang lain.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Gagne menyatakan tiga prinsip belajar yaitu keterkaitan (*contiguity*), pengulangan (*repetition*), dan penguatan (*reinforcement*). Prinsip keterkaitan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajaran harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan. Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar. Prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain pembelajaran akan kuat motivasinya untuk

mempelajari sesuatu yang baru apabila hasil belajar yang telah dicapai memperoleh penguatan. (Ahmad Rifa'i, 2012: 79)

Susanto (2013: 86-88) menyatakan agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Prinsip motivasi, adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Prinsip latar belakang, adalah upaya guru dalam proses belajar mengajar memerhatikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.
3. Prinsip pemusatan perhatian, adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
4. Prinsip keterpaduan, yakni guru dalam menyampaikan materi hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain, atau subpokok bahasan dengan subpokok bahasan lain agar anak mendapat gambaran keterpaduan dalam proses pemerolehan hasil belajar.
5. Prinsip pemecahan masalah, adalah situasi belajar yang dihadapkan pada masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar anak peka dan mendorong mereka untuk mencari, memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.

6. Prinsip menemukan, adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembalikan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu proses belajar mengajar yang mengembangkan potensi anak tidak akan membosankan.
7. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui bekerja tidak mudah dilupakan oleh anak. Dengan demikian proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja, berbuat memperoleh sesuatu akan memupuk kepercayaan diri, gembira, dan puas karena kemampuannya tersalurkan dengan melihat hasil kerjanya.
8. Prinsip belajar sambil bermain, merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi siswa dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya fantasi anak berkembang. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.
9. Prinsip perbedaan individu, yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memerhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga. Hendaknya guru tidak memperlakukan anak seolah-olah sama semua.
10. Prinsip hubungan sosial, adalah sosialisasi pada masa anak sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kegiatan belajar hendaknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih anak menciptakan suasana kerja sama dan saling menghargai satu sama lainnya.

Slameto (2010: 27) menyatakan prinsip-prinsip belajar disusun berdasarkan:

1. Prasyarat yang diperlukan untuk belajar meliputi: dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpratisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk tujuan instruksional, belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional, belajar perlu lingkungan yang menantang dan belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
2. Hakikat belajar meliputi: belajar itu proses kontinyu; belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery; belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara penertian satu dengan yang lain)
3. Materi atau bahan yang harus dipelajari meliputi: belajar bersifat keseluruhan; belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu.
4. Syarat keberhasilan belajar meliputi: belajar memerlukan sarana yang cukup dan repetisi.

Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di atas. Tanpa menerapkan prinsip-prinsip tersebut, pembelajaran hanya mampu menyentuh aspek ingatan dan pemahaman saja. Guru masih cenderung mendominasi pengajaran, hal itu merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2.1.1.4 Unsur-unsur Belajar

Unsur-unsur belajar menurut Rifa'i (2012: 68) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik. Peserta didik dapat diartikan sebagai siswa, warga belajar, dan peserta latihan yang sedang melakukan belajar.
2. Rangsangan (stimulus). Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang, seperti suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang.
3. Memori. Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengalaman, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya;.
4. Respon, merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori.

Hamalik (2014: 68) menyatakan unsur penting dalam konteks belajar mengajar adalah pemanfaatan media pendidikan atau media instruksional. Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa unsur dalam belajar yaitu: peserta didik, rangsangan, memori, respon, perubahan perilaku, perubahan bersifat permanen dan media pendidikan.

2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi social, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan, sedangkan kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Oleh karena itu

kondisi internal dan eksternal akan mempengaruhi kesiapan proses, dan hasil belajar. (Ahmad Rifa'i, 2012: 81)

Slameto (2010: 54) menggolongkan faktor yang berpengaruh dalam belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi: faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

1. Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikis siswa. Dalam faktor psikis ada minat belajar yang juga akan di teliti didalam penelitian ini sebagai salah satu variabel bebas. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan yang ada di sekitar siswa.

2.1.2 Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat

Slameto (2010: 57) menyatakan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka dia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya. Syah (133: 2016) berpendapat bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai benda atau tujuan yang diminati. Sebagai contoh minat belajar, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono dalam Djamarah, 2011: 191).

Berdasarkan pendapat ahli, diperoleh kesimpulan minat adalah kecenderungan yang tetap dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2.2 Pengertian Minat Belajar

Susanto (2013: 16) berpendapat bahwa minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa

yang menaruh minat yang sangat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainya, kemudian akibat yang ditimbulkan yaitu membuat siswa tersebut belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan. Belajar merupakan aktivitas mental yang membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku yang baru dan relatif konstan melalui suatu proses atau usaha adaptasi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjabaran kata “minat” dan “belajar”, dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Apabila seorang anak memiliki minat yang tinggi maka dia akan merasa senang dan nyaman dalam belajar, dan hal itu akan menaikkan persentase tercapainya tujuan pembelajaran yang biasanya ditunjukan oleh hasil belajar yang baik. Kenyataan ini juga didorong oleh pendapat Sardiman (2014: 95) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat belajar yang tinggi.

2.1.2.3 Jenis- jenis minat.

Djaali (2015: 122) mengemukakan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu: realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional.

1. Realistis. Orang dengan minat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. Koordinasi otot yang dimiliki baik dan terampil, tetapi kurang menyenangkan hubungan sosial dikarenakan cenderung kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal.
2. Investigatif. Jenis minat ini cenderung berorientasi keilmuan. Orang dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, introspeksi, dan asosial, mereka lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya. Ia suka bekerja sendirian, kurang memiliki pemahaman sebagai pemimpin akademik dan intelektualnya sendiri, selalu ingin tahu, dan kurang menyukai pekerjaan berulang.
3. Artistik. Minat artistik membuat orang cenderung menyukai hal-hal yang bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni dan musik, dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual.
4. Sosial. Orang yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, menyukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih, dan memberi informasi.
5. Enterprising. Orang dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif, dan umumnya aktif.
6. Konvensional. Orang dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang bagus, ketertiban, dan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

2.1.2.4 Ciri-ciri Minat Belajar.

Hurlock dalam susanto (2013: 62) menyebutkan tujuh ciri minat yaitu:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, artinya minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari pada teman sebayanya. Mereka yang lambat matang, karena sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu, menghadapi masalah social karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar, artinya anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka secara fisik dan mental belum siap. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar, artinya kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah. Minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkup social mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas, artinya ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak

yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

5. Minat dipengaruhi pengaruh budaya, artinya anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.
6. Minat berbobot emosional, artinya bobot emosional aspek afektif dari minat menemukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.
7. Minat itu egosentris, artinya sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan, kepandaian di bidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan di dunia usaha.

2.1.2.5 Cara memelihara minat anak

Nurkacana dalam susanto (2013: 67) merinci cara memelihara minat anak dapat dilakukan dengan cara :

1. Meningkatkan minat anak-anak.

Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran dalam kelas pada khususnya.

2. Memelihara minat yang timbul.

Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.

3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik.

Sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan tentang lanjutan studi.

Minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

2.1.2.6 Indikator minat belajar

Slameto (2010: 180) menyebutkan beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang siswa, adanya ketertarikan siswa, penerimaan siswa, dan keterlibatan siswa.

(Safari, 2003: 60) berpendapat ada empat indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli mengenai indikator minat belajar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator minat belajar yaitu:

1. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap belajar, maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu jika siswa senang mengikuti pelajaran maka tidak ada perasaan bosan dan akan selalu hadir saat pelajaran.

2. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.1.3 Cara Belajar

2.1.3.1 Pengertian Cara belajar

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Hamalik (2014: 137) mengemukakan tentang cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu. Dalam

situasi tertentu diperlukan cara belajar tertentu pula. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur dan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan.

Slameto (2010: 82) mengemukakan bahwa cara belajar adalah kebiasaan belajar atau cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain; mengulangi bahan pelajaran, membaca dan membuat catatan, konsentrasi, mengerjakan tugas, cara mengatur waktu belajar.

Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa cara belajar adalah suatu jalan atau metode yang harus dilalui untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan yang meliputi kegiatan-kegiatan antara lain pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas

2.1.3.2 Ciri-ciri cara belajar yang baik

Ahmadi dan supriyono (2003: 212) menyebutkan beberapa ciri yang tampak dalam proses belajar yang baik antara lain:

1. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali.
2. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberi rangsangan berpikir siswa untuk memecahkan masalah.
3. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya murid itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada murid lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.

4. Kegiatan belajar siswa bervariasi ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa secara sendiri. Kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.
5. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusia bagaikan hubungan bapak dan anak, hubungan pemimpin dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
6. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku, terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
7. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
8. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru atau siswa lainya dalam pemecahan masalah belajar.
9. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi/menekan pendapat siswa didepan siswa lainya. Guru harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

2.1.3.3 Macam-macam cara belajar

Sudjana (2013:165-173) berpendapat bahwa ada beberapa cara belajar bagi siswa agar dapat belajar lebih optimal, yaitu:

1. Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, sebab dalam proses belajar tersebut siswa diberikan arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk kegiatan belajar, oleh karena itu para siswa diharapkan untuk mampu melaksanakan belajar tersebut dengan baik. Terdapat beberapa petunjuk dalam mengikuti pelajaran di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a. Baca dan pelajari bahan pelajaran yang telah lalu dan bahan yang akan dipelajari selanjutnya agar selalu siap menghadapi pelajaran. Catat beberapa hal yang belum dipahami untuk ditanyakan kepada guru saat pelajaran berlangsung.
- b. Periksa keperluan belajar sebelum berangkat ke sekolah, datang lebih cepat agar mendapat tempat paling depan sehingga lebih mudah berkomunikasi dengan guru.
- c. Konsentrasikan pikiran kepada pembahasan yang di berikan oleh guru dengan cara memandang gerak dan mimik guru juga mendengarkan apa yang di jelaskannya dengan penuh perhatian.
- d. Catat pokok-pokok pembahasan guru pada kertas. Catatan pada kertas lepas itu harus segera dikembangkan dengan bahasa sendiri dan setelah pelajaran selesai atau setelah tiba dirumah buat dengan catatan yang rapi.
- e. Ajukan pertanyaan kepada guru apabila ada bagian yang belum jelas dan catat hal-hal yang penting dari jawabannya.

- f. Pada saat di berikan tugas oleh guru untuk di kerejakan namun belum jelas, mintalah penjelasan secukupnya sebelum mengerjakan tugas tersebut.
 - g. Mintalah kepada guru supaya menjelaskan rangkuman atau kesimpulan pembahasannya, sehinga mengerti betul ruang lingkup materi yang di bahasnya dan tanyakan pula kepada beliau buku apa yang perlu dibaca sehubungan dengan pendalaman materi yang telah di bahas.
 - h. Setelah guru meninggalkan ruangan sebaiknya menyamakan materi yang dicatat kepada teman untuk menjaga jangan terjadi kesalahan penafsiran terhadap apa yang telah di bahas oleh guru.
 - i. Jika guru memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah, sebaiknya menghimpun diri dengan teman untuk membicarakan pokok-pokok pembahasan tugas tersebut. Lebih bagus bila di adakan diskusi di tempat tertentu pada waktu khusus.
 - j. Biasakan masuk dan belajar di perpustakaan apabila ada waktu luang setelah atau sebelum pelajaran dimulai.
2. Petunjuk praktis belajar mandiri di rumah.

Sebagian besar waktu seorang siswa berada di luar sekolah. Untuk keberhasilan pendidikan yang di lakukan, siswa harus mampu belajar di rumah. Belajar mandiri di rumah merupakan salah satu tugas pokok siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya keteraturan belajar, misalnya memiliki jadwal belajar sendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutin

melakukan belajar. Belajar teratur di rumah selama 2 jam setiap harinya akan lebih baik dari pada belajar selama 6 jam pada hari tertentu saja. Beberapa petunjuk praktis untuk belajar mandiri di rumah di kemukakan oleh Sudjana (2013) adalah sebagai berikut :

- a. Buka dan pelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran di sekolah yang di catat pada kertas lepas. Baca pula buku sumber yang berkenaan dengan materi tersebut kemudian membuat catatan lengkap dari catatan singkat tersebut dengan gaya dan bahasa sendiri. Lakukan hal tersebut setiap hari setelah belajar di sekolah.
- b. Pada akhir catatan yang di buat ,rumuskan pertanyaan-pertanyaan dari bahan tersebut, pertanyaan mencakup pertanyaan pikiran atau ingatan. Pertanyaan misalnya bertanya mengenai batasan, dalil, rumus, hukum, istilah, nama orang dan lain-lain. Pertanyaan pikiran misalnya bertanya dengan kata apa, mengapa dan bagaiman.
- c. Setiap pertanyaan yang dibuat, tulis pula pokok-pokok jawabannya di balik halaman tersebut (supaya tidak terlihat pada saat membaca pertanyaan tersebut).
- d. Cara belajar berikutnya tinggl melatih pertanyaan tersebut sampai anda menguasainya, bila belum menguasai pertanyaan yang di buat baca kembali catatan sehingga jawabannya betul-betul kuasai.
- e. Apabila masih ragu akan jawabannya sebaiknya ajukan pertanyaan tersebut pada guru pada saat pelajaran berlangsung.

- f. Belajarlah pada saat tertentu yang paling memungkinkan, apakah sore hari, malam hari, ataupun di kala subuh hari asalkan cocok dengan pribadi sendiri.
- g. Jangan sekali-kali memforsir belajar terus menerus dalam waktu cukup lama. Istirahatlah dulu beberapa menit agar otak dan pemikiran tidak lelah. Olah raga ringan, mendengarkan musik atau menonton televisi akan membantu menyegarkan otak.
- h. Sebelum tidur bacalah pertanyaan yang di buat lalu jawab dalam hati.

3. Petunjuk Praktis Belajar Berkelompok

Belajar berkelompok memungkinkan siswa mampu memecahkan masalah yang rumit karena beberapa siswa ikut mempelajari materi tersebut. Cara belajar sendiri di rumah sering kali menimbulkan kebosanan dan menjenuhkan, untuk mengatasi masalah tersebut variasikan dengan cara belajar kelompok. Belajar bersama bisa dilakukan di rumah atau di tempat lain, misalnya dipergustakaan, di sekolah atau di tempat-tempat tertentu yang di sepakati bersama. Beberapa petunjuk praktis yang dapat di gunakan dalam belajar bersama atau kelompok menurut Sudjana (2013) adalah:

- a. Pilihlah teman anda yang paling cocok untuk bergabung dalam satu kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Anggota yng terlalu banyak biasanya akan kurang efektif.
- b. Tentukan dan sepakati bersama kapan, dimana dan apa yang akan di bahas serta apa yang disiapkan untuk keperluan belajar kelompok.
- c. Setelah berkumpul secara bergilir tetapkan siapa pemimpin kelompok.

- d. Rumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan bersama dan dibatasi ruang lingkungannya agar pembahasan tidak menyimpang.
 - e. Bahas dan pecahkan setiap permasalahan satu persatu sampai tuntas, dari setiap pendapat yang muncul dikaji secara bersama-sama manakah yang paling tepat.
 - f. Bila ada persoalan yang tidak dapat dipecahkan atau tidak ada kesepakatan para anggota tanguhkan saja untuk diminta pendapat guru di sekolah.
 - g. Kesimpulan hasil diskusi di catat penunlis, lalu di bagikan kepada anggota kelompok untuk di pelajari lebih lanjut di rumah masing-masing.
4. Petunjuk Praktis Mempelajari Buku Teks

Buku teks merupakan buku pelajaran atau buku-buku yang di gunakan dalam proses belajar. Dalam belajar siswa wajib mempelajari buku sebelum memulai pelajaran. Dengan banyak membaca buku seseorang siswa akan lebih banyak mendapat informasi atau pelajaran.

Berikut petunjuk praktis dalam mempelajari buku teks menurut

Sudjana (2013) :

- a. Tentukan dahulu masalah atau bahan apa yang ingin anda ketahui dari buku tersebut, tentunya sesuai dengan keperluan anda sehubungan dengan bahan yang anda pelajari.
- b. Lihat daftar isi buku yang akan anda pelajari untuk menentukan bab berapa dalam buku tersebut yang memuat bahan yang ingin anda pelajari.

- c. Bukalah halaman yang diinginkan, lalu periksa butir-butir yang di muat dalam bab tersebut. Seandainya bahan yang diperlukan ada dalam butir tersebut dapat dibaca.
 - d. Jika semua butir yang ada dalam bab tersebut diperlukan, bacalah terlebih dahulu semua butir yang ada di dalamnya sampai selesai sambil member tanda pada bagian-bagian tertentu anda perlukan.
 - e. Ulangi membaca bab tersebut secara mendalam, terutama bagian-bagian yang telah ditandai.
5. Petunjuk Praktis Menghadapi Ujian

Pada hakikatnya ujian merupakan hal yang biasa dalam proses pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang di jalani akan semakin sulit soal ujian yang akan diberikan. Bagi siswa yang sudah terbiasa tekun dan terlatih belajar, pelaksanaan ujian tidak akan menjadi sesuatu yang menakutkan lagi. Secara konseptual ujian adalah untuk mengingat kembali dan untuk mengetahui apakah telah pelajaran yang dipelajari oleh siswa mampu diserap dengan baik atau tidak.

Terdapat delapan petunjuk praktis dalam menghadapi ujian menurut Sudjana (2013) yaitu:

- a. Perkuat kepercayaan diri bahwa pertanyaan yang anda hadapi sama saja dengan pertanyaan yang biasa anda buat dan anda baca pada saat anda belajar di rumah.
- b. Bacalah setiap pertanyaan yang di ujikan secara santai.
- c. Dahulukan mengerjakan atau menjawab soala yang paling mudah.

- d. Apabila soal di sajikan dalam uraian (Esai) pikirkan dulu apa inti jawabannya, kemudian uraikan dari jawaban inti yang telah anda yakini.
- e. Apabila soal di buat dalam bentuk objektif maka baca dengan teliti, lalu tela'ahkan kemungkinan jawaban yang berkaitan dengan pernyataan yang ada dalam soal.
- f. Jangan bertanya kepada teman, sebab hanya membuang waktu, dan belum tentu teman tersebut tahu jawaban yang benar.
- g. Periksa jawaban sebelum diserahkan dan jangan tergesa-gesa mengganti atau membetulkan jawaban anda bila belum yakin benar apakah jawaban yang telah anda buat itu memang salah.

2.1.3.4 Indikator Cara belajar

Slameto (2010: 82) berpendapat bahwa cara belajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan belajar. Belajar bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Menurut slameto Indikator cara belajar ada 5 yaitu:

1. Pembuatan Jadwal dan pelaksanaanya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

2. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam belajar, khususnya dalam membaca. Agar tidak terjadi kebosanan membaca, dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja.

3. Mengulang Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal dan jawaban yang sudah dibuat. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya.

4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar

konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu pembelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar, jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja.

5. Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam belajar sangat ditentukan dari hal-hal yang tercakup dalam indikator cara belajar yang meliputi pembuatan jadwal belajar, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu siswa dan faktor dari luar individu siswa. Faktor dari dalam individu siswa meliputi faktor psikologis antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, cara belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial serta kurikulum, program, sarana, fasilitas dan juga guru (Slameto, 2010: 54).

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang, ada yang mendorong dan menghambat baik itu faktor eksternal maupun internal. Demikian juga yang dialami dalam memperoleh hasil belajar. Penyebab rendahnya hasil belajar disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa, kurang efektifnya cara belajar siswa, kelengkapan dan ketersediaan sumber belajar, kedisiplinan siswa, dan kemampuan guru dalam mengajar didalam kelas. Cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar siswa dan mengubah cara belajar ke cara yang lebih efektif dan efisien.

2.1.4 Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi dalam Susanto, 2013:5). Hasil belajar menjadi ujung dari proses belajar mengajar, sebagai alat ukur sejauh mana subyek belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar dapat memberi cerminan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat lain dari Hamalik (2008: 17) mengaitkan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya

peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu yang belum mengerti menjadi mengerti.

Dari pendapat para ahli, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari apa yang telah dilaluinya melalui kegiatan belajar.

2.1.4.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif). Bloom (dalam Gunawan & Palupi, 2016) menjelaskan bahwa tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotoric domain*).

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif terdiri dari :

- a. Mengingat (*remember*) antara lain: menyebutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, membilang, menunjukkan, menyatakan, mempelajari.

- b. Memahami (*understand*) antara lain: memperkirakan, menjelaskan, membandingkan, mendiskusikan, mencontohkan, menjabarkan, menyimpulkan.
- c. Mengaplikasikan (*apply*) antara lain: menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, memodifikasi, menghitung, mengemukakan.
- d. Menganalisis (*analyze*) antara lain: menganalisis, memecahkan, mendiagnosis, menemukan, mengukur, melatih.
- e. Mengevaluasi (*evaluate*) antara lain: membandingkan, menilai, mengkritik, memutuskan, memprediksi, memperjelas, menafsirkan, membuktikan.
- f. Mencipta (*create*) antara lain: mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkombinasikan, menghubungkan, menciptakan.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan konsep diri. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori ranah afektif meliputi menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, karakterisasi menurut nilai.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotor adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pada gerakan, kreativitas.

Berdasarkan penjelasan, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seorang individu setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Perubahan yang terjadi pada individu meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan hasil belajar berkaitan dengan intelektual siswa, afektif berkaitan dengan sikap siswa dan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dengan demikian, sehubungan dengan pengertian hasil belajar dan pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS merupakan hasil optimal siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mempelajari IPS dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkahlaku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga siswa tersebut mampu mencapai hasil maksimal belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman dalam Susanto (2016: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang kurang keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

2.1.4.4 Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Indikator ranah kognitif digunakan karena dapat dihitung secara statistik kuantitatif. Indikator ranah kognitif diambil dari nilai ulangan tengah semester siswa kelas V pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

2.1.5 Hakikat IPS

Zuraik dalam Susanto (2013: 137), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan

dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Jadi hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang berada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

2.1.5.1 Pengertian IPS

Sardjiyo (2009: 1.26) menyatakan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Saidiharjo dalam Petrus (2010: 8) mengemukakan IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karna itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2.1.5.2 Tujuan Mempelajari IPS

Tujuan pendidikan IPS harus dikaitkan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, Mutakin dalam Triyanto (2014: 176) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut.

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan cepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Sardjiyo dkk (2009: 1.28) menyebutkan empat tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

2.1.5.3 Ruang lingkup pembelajaran IPS

Ruang lingkup Pembelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas V semester 2.

Tabel 2.1 Ruang lingkup IPS untuk penelitian.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

(permendiknas 22 tahun 2006)

2.1.6 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2013: 54-72), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan, yaitu: 1) faktor intern, dan 2) faktor ekstern. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2013:

57). Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang, dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 191), minat pada siswa tidak selalu diekspresikan dalam bentuk pernyataan tetapi dapat juga melalui partisipasi aktif dalam kegiatan. Minat dapat pula diekspresikan dalam bentuk perhatian yang lebih besar dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah (Dalyono dalam Djamarah 2011: 191). Senada dengan Dalyono, Slameto (2013: 57) berpendapat bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPS.

2.1.7 Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPS

Hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu siswa dan faktor dari luar individu siswa. Faktor dari dalam individu siswa meliputi faktor psikologis antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, cara belajar dan lain-lain. Sedangkan factor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan

lingkungan sosial serta instrument yang berupa kurikulum, program, sarana, fasilitas dan juga guru. (Slameto, 2010: 58).

Slameto menyebutkan bahwa cara belajar termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa cara belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, khususnya hasil belajar IPS. Dengan cara belajar yang efektif dan efisien akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa, sebagai contoh belajar secara kontinu akan lebih efektif dari pada belajar hanya pada waktu-waktu tertentu dengan waktu yang lama.

2.1.8 Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Keberhasilan dan kegagalan belajar ditandai dengan hasil belajar yang muncul setelah melakukan suatu usaha pembelajaran, kualitas pendidikan erat sekali hubungannya dengan hasil belajar, hasil belajar yang didapat setiap siswa tidaklah sama, ada yang mendapat hasil belajar tinggi, dan rendah. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat serta faktor-faktor baik itu eksternal maupun internal. Demikian juga yang dialami dalam memperoleh hasil belajar.

Penyebab rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa, cara belajar siswa yang kurang baik, kelengkapan dan ketersediaan sumber belajar, kedisiplinan siswa, dan kemampuan guru dalam mengajar didalam kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa dan mengubah cara mengajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu siswa dan faktor dari luar individu siswa. Faktor dari dalam individu siswa meliputi faktor psikologis antara lain cara belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial serta instrument yang berupa kurikulum, program, sarana, fasilitas dan juga guru. (Slameto, 2013: 54).

Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Sehingga tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis dan berdiri sendiri mempengaruhi dan menentukan hasil belajar seseorang. Seperti faktor minat belajar siswa dan cara belajar siswa yang merupakan faktor internal dari dalam diri siswa (Slameto, 2010: 56).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat dan cara belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Semakin tinggi minat belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan minat belajar yang kuat dan ditambah cara belajar yang efektif dan efisien akan menambah persentase meningkatnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai minat belajar, cara belajar dan hasil belajar IPS, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Haryati tahun 2015 dalam Jurnal Pendidikan Matematika berjudul “Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas v sd se-gugus wonokerto turi sleman tahun ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,565, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Setiap kenaikan minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.

Penelitian Roida Eva Flora Siagian dalam Jurnal Formatif (Vol. 2 No. 2) berjudul “Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika”. Hasil penelitian menunjukkan: 1. ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, 2. ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, 3. ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian Yeni Yusmalia tahun 2011 dalam jurnal Pendidikan berjudul “Hubungan cara belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran geografi siswa kelas xi ips sma perintis i bandar lampung tahun pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara keteraturan cara belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Perintis I Bandar Lampung, dengan koefisien korelasi sebesar 0,849. 2) terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara membaca buku pelajaran di rumah dengan koefisien korelasi sebesar 0,612. 3) terdapat hubungan

yang kuat dan signifikan antara membuat catatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,675. 4) terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara mengulangi bahan mata pelajaran di rumah dengan koefisien korelasi sebesar 0,588. 5) terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara mengerjakan tugas dan latihan soal mandiri di rumah dengan koefisien korelasi sebesar 0,521.

Penelitian Tiara Ernita, Fatimah, Rabiatul Adawiah dalam Jurnal Pendidikan PKN (Vol. 6 No. 11 Mei 2016) berjudul "Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,879 kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan r tabel untuk jumlah $N = 152$, maka jumlah data yang paling mendekati adalah $N = 150$ (lampiran) sehingga didapatkan harga taraf signifikan 5% = 0,159 pada taraf signifikan 1% = 0,210. Berdasarkan hasil pengujian r hitung $>$ r tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel ini berarti signifikan.

Penelitian RESSA ARSITA SARI tahun 2013 dalam Jurnal Pendidikan berjudul "Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar ips di sd gugus 1 kabupaten kepahiang". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r hitung sebesar $0,638 \geq r_{tabel} 0,195$ dengan signifikans 0,05 dan $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

Penelitian Stan Maria Magdalena tahun 2015 dalam Jurnal Internasional berjudul “The relationship of learning styles, learning behaviour and learning outcomes at the romanian students”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar, perilaku belajar dengan hasil belajar siswa.

Penelitian Stanislaw Schukajlow (Vol. 4 No. 39 tahun 2015) dalam Jurnal Internasional berjudul “Effects of enjoyment and boredom on students, interest in mathematics and vice versa”. menunjukkan bahwa rasa senang siswa berhubungan dengan hasil postes, sementara tingkat kebosanan siswa tidak berhubungan dengan hasil postes.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Minat belajar adalah suatu keinginan seseorang yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku guna memperoleh ilmu pengetahuan, hal ini ditunjukkan oleh perasaan senang siswa saat kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, ketertarikan siswa pada elemen-elemen pembelajaran dan perhatian siswa saat pembelajaran. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, jika siswa memiliki minat belajar yang kuat akan merasa senang dan nyaman dalam belajar sehingga dapat meningkatkan persentase tercapainya tujuan pembelajaran.

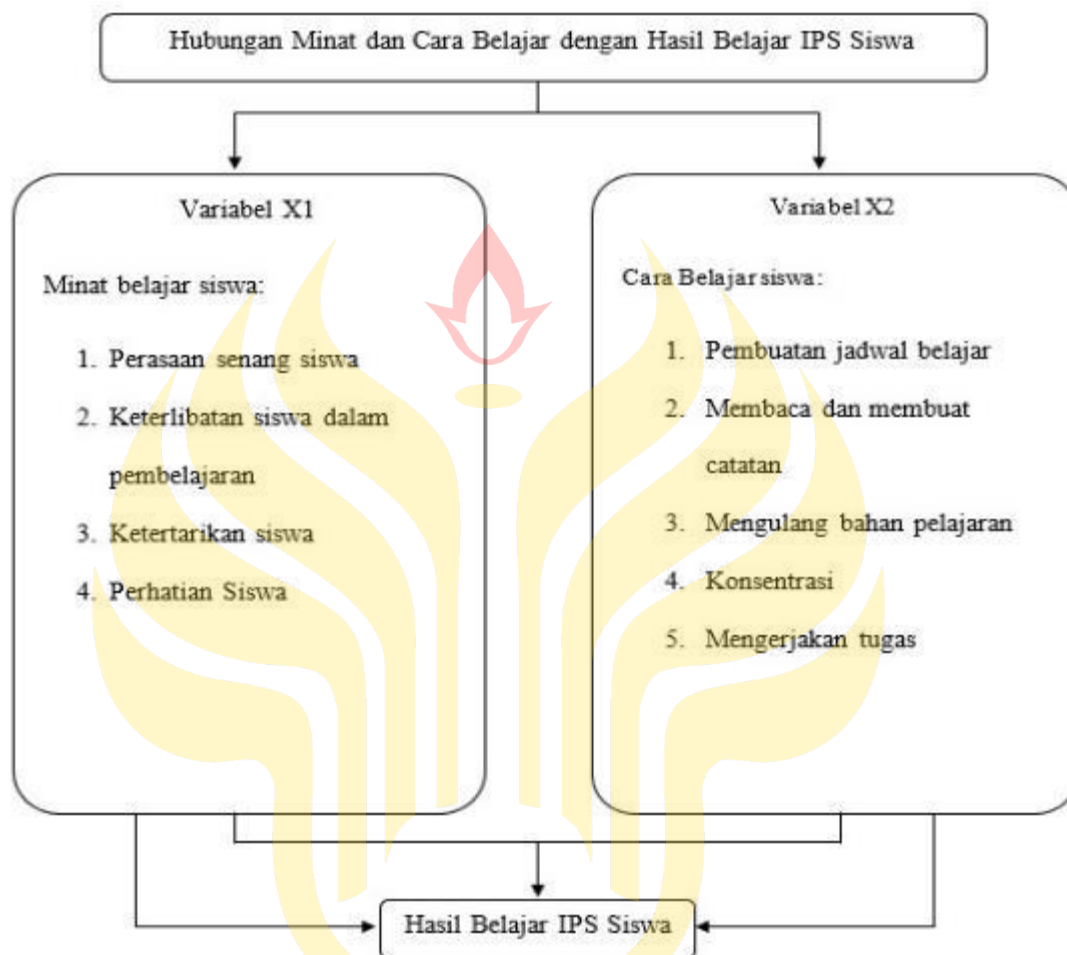
Diharapkan siswa memiliki minat belajar yang kuat sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan cara belajar yang baik. Cara belajar

adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Dengan demikian cara belajar dan hasil belajar saling berkaitan. Belajar merupakan kewajiban seorang siswa, salah satu contoh belajar yang baik adalah dilakukan secara berkontinu. Belajar secara kontinu akan lebih efektif dari pada belajar hanya pada waktu-waktu tertentu dengan waktu yang lama.

Hubungan antara minat belajar dan cara belajar yaitu minat sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, minat berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan otomatis menganalisa cara belajar yang baik sehingga mereka belajar setiap harinya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian diharapkan anak akan mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Apabila siswa memiliki minat belajar yang kuat dan belajar dengan cara belajar yang efektif dan efisien, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Apabila tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal, maka siswa memiliki hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka diadakan penelitian, dengan harapan mengetahui hubungan minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 96). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan

dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih, H_a : “Ada Hubungan variabel bebas dan variabel terikat” dan H_o : “Tidak Ada Hubungan variabel bebas dan variabel terikat”. Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berpikir, dapat diajukan hipotesis, sebagai berikut:

H_{a1} : “Ada Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang”. ($H_{a1}: \rho > 0$)

H_{a2} : “Ada Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang”. ($H_{a2}: \rho > 0$)

H_{a3} : “Ada Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang”. ($H_{a3}: \rho > 0$)

H_{o1} : “Tidak ada Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang”. ($H_{o1}: \rho \leq 0$)

H_{o2} : “Tidak ada Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang”. ($H_{o2}: \rho \leq 0$)

H_{o3} : “Tidak ada Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang”.
($H_{o3}: \rho \leq 0$)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis deskriptif dari data angket minat belajar, cara belajar dan dokumentasi hasil belajar IPS didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang termasuk dalam kategori sangat baik, cara belajar siswa dalam kategori baik dan hasil belajar IPS siswa dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan statistik tentang hubungan minat dan cara belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa yang dilaksanakan di SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang, ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,854 > 0,291), hubungan variabel minat belajar dengan hasil belajar IPS tergolong sangat kuat, dan besarnya hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang yaitu sejumlah 72,9%.
2. Ada hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang, ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,803 > 0,291), hubungan variabel

3. cara belajar dengan hasil belajar IPS tergolong sangat kuat, dan besarnya hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang yaitu sejumlah 64,5%.
4. Ada hubungan minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang, ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,891 > 0,291$), hubungan variabel minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPS tergolong sangat kuat, dan besarnya hubungan minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang yaitu sebesar 79,4% dan 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak peneliti teliti, misalnya: fasilitas belajar, pola asuh orang tua, perhatian orang tua, lingkungan belajar, dll.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru kelas diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk dapat memelihara minat belajar siswa. Dengan minat belajar yang kuat, siswa akan merasa senang dan nyaman saat belajar dan mengikuti pelajaran, bila belajar didasari rasa senang dan nyaman akan membuat siswa cepat memahami materi dan saat pembelajaran siswa termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Jika belajar maupun pembelajaran didasari rasa senang siswa akan tertarik pada

elemen-elemen belajar lainya dan siswa menaruh perhatian lebih terhadap hal tersebut sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang telah dirancang. Guru juga diharapkan dapat memberikan informasi cara belajar yang efektif dan efisien kepada siswa terutama selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dengan adanya minat belajar yang kuat dan cara belajar siswa yang efektif dan efisien maka hasil belajar khususnya matapelajaran IPS siswa juga dapat semakin meningkat.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah, disarankan dapat menyelenggarakan dan membantu memelihara minat belajar anak, serta dapat menginformasikan cara-car belajar yang efektif dan efisien pada siswa, sehingga siswa dapat mendapat hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS selain minat belajar dan cara belajar, sehingga dapat diketahui besarnya kontribusi yang diberikan untuk hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwibowo, Satrijo. "Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar ips di smp negeri 14 kota madiun". *Jurnal Study sosial*, Vol. 2, No. 4.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. Hlm 101.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emita, Tiara, Fatimah, Rabiatul Adawiah. "Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika". *Jurnal Pendidikan PKN*, Vol. 6, No. 11, Mei 2016.
- Erni, Ira Dwi Ananda, Mustakim dan Baharudin Rizak. "Hubungan cara belajar dan kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar". *Jurnal Nasional*.
- Gunawan, Imam & Palupi, Anggarini. 2016. "Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran Dan Penilaian". *Jurnal Nasional*.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar BaruArgesindo.
- Haryati, Nanik. "Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas v sd se-gugus wonokerto turi sleman tahun ajaran 2014/2015". *Jurnal Nasional*.
- Magdalena, Stan Maria. "The relationship of learning styles, learning behaviour and learning outcomes at the romanian students". *Jurnal Internasional*.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muhibbin syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka .
- Petrus Taneo, Silvester, dkk. 2009. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Depdiknas

- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i Ahmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Safari. 2003. "Pengaruh motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa peserta program afirmasi pendidikan menengah asal papua dan papua barat di kota bandung". *Social work jurnal*, 5(2): 106-208
- Saigian, Roida Eva Flora. "Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika". *Jurnal Formatif*, Vol. 2, No. 2.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Cara belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sardjiyo. dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sari, Ressa Arsita. "Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar ips di gugus 1 kabupaten kepahiang". *Jurnal Pendidikan nasional*.
- Schukajlow, Stanislaw. "Effects of enjoyment and boredom on students, interest in mathematics and vice versa". *Jurnal Internasional*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, M.Pd. 2014. *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: BUMI AKSARA
- Yu-Je Lee, Chia Hui dan Ching-Yau Chen. "The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator". *Jurnal Internasioanal*, tahun 2011.

Yusmalia Yeni. "Hubungan cara belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran geografi siswa kelas xi ips sma perintis i bandar lampung tahun pelajaran 2010/2011" *Jurnal Pendidikan Nasional*.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG